

PENGARUH DISTRAKSI VISUAL TERHADAP TINGKAT NYERI SAAT PEMASANGAN INFUS PADA ANAK UMUR 3-6 TAHUN DI RUANG FLAMBOYAN RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO

Lenni Marlina^{1*}, Andi², Hesti³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

*Corresponding Author: lenni.manik@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History: Received: 25 February 2023 Accepted: 20 March 2023 Keywords: distraksi visual, nyeri, pemasangan infus	<i>Data jumlah pasien anak umur 3-6 tahun yang dirawat inap di ruang Flamboyan RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo tahun 2022 yaitu bulan Januari sebanyak 46 orang, Hasil observasi terlihat bahwa pemasangan infus yang dilakukan di ruang tindakan menyebabkan anak menangis ketakutan dan mengalami nyeri yang berat. Perawat ruangan melakukan tindakan untuk mengurangi rasa takut dan nyeri pada anak tersebut dengan meminta orang tua memeluk anak dan salah satu perawat berkomunikasi tentang nama, tempat tinggal dan hobinya. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pra eksperimen berbentuk desain two group with control group. Populasi 150 orang, sampel sebanyak 28 orang dengan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan Independent t-test. Hasil uji independent T-test diperoleh nilai P value $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan bermakna penurunan frekuensi skala nyeri pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Ada pengaruh distraksi visual terhadap tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak umur 3-6 tahun.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Ruang perawatan di rumah sakit merupakan tempat dimana anak sering mengalami prosedur medis yang menyakitkan dan tak terduga seperti pemasangan infus sehingga menimbulkan stres situasional dan kecemasan yang mengarahkan pada pengalaman yang tidak menyenangkan bagi anak. Reaksi yang ditunjukkan juga bermacam-macam sesuai dengan usia mereka (Akhyar, dkk. 2021).

Data jumlah pasien anak umur 3-6 tahun yang dirawat inap di ruang Flamboyan RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo tahun 2022 yaitu bulan Januari sebanyak 46 orang, Februari 40, Maret 21, April 18 dan Mei 25 (Data Rekam Medis, 2022).

Salah satu tindakan yang rutin dilakukan adalah prosedur invasif yaitu pemasangan infus. Prosedur terapi melalui jalur intravena tersebut menimbulkan kondisi nyeri akut bagi anak, artinya nyeri yang dirasakan hanya berlangsung dengan periode waktu yang singkat sekitar 1 menit saat penusukan (Sarfika, 2015 dalam Nurafriani, dkk. 2018). Keluhan nyeri pada anak harus segera di tangani dengan mengurangi nyeri dan distress yang diakibatkan oleh prosedur medis yang dijalani oleh anak. *Atraumatic care* dalam merawat anak sakit sangat diutamakan. Salah satu penerapan prinsip *atraumatic care* adalah untuk meminimalkan rasa nyeri dapat dilakukan dengan cara non farmakologis seperti distraksi. Teknik distraksi sangat efektif untuk mengalihkan rasa nyeri pada anak salah satu bentuknya dengan tehnik bercerita menggunakan boneka tangan. Bercerita merupakan cara yang paling baik mengalihkan nyeri (Winahyu et al. 2017).

Salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah distraksi visual, distraksi visual berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada anak sesuai dengan teori *gate control theory*, pada saat perawat menyuntikkan jarum, hal tersebut merangsang serabut saraf kecil (reseptor nyeri) sehingga menyebabkan *inhibitory neuron* tidak aktif dan gerbang terbuka, sementara pada saat yang bersamaan dengan memberikan distraksi berupa flim kartun animasi, yang merangsang serabut saraf besar, menyebabkan *inhibitory neuron* dan *projection neuron* aktif (Sarfika, 2015 dalam Nurafriani, 2018).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh distraksi visual terhadap tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak umur 3-6 tahun di ruang Flamboyan RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, bertempat di Ruang Flamboyan RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan adalah pra eksperimen berbentuk desain *two group with control group*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak umur 3-6 tahun di ruang Flamboyan RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo periode bulan Januari sampai Mei 2022 sebanyak 150 orang dengan rata-rata perbulan sebanyak 30 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018). Jumlah sampel

dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 14 orang kelompok perlakuan/ intervensi dan 14 orang kelompok kontrol.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan Instrumen ketiga adalah alat pengukur nyeri skala *FLACC Behavioral Tool* (*Face, Legs, Activity, Cry and Consolability*).

Pelaksanaan penelitian peneliti melakukan pemberian intervensi, setelah selesai pelaksanaan pemasangan infus peneliti mengukur kembali skala nyeri responden setelah pemberian intervensi, peneliti mencatat hasil skala nyeri pada lembar observasi untuk dinilai pengaruh dari intervensi.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Frekuensi Dirawat pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

No	Karakteristik	Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		F	%	F	%
1.	Umur				
	Umur Anak 3 Tahun			5	35,7
	Umur Anak 4 Tahun	3	21,4	3	21,4
	Umur Anak 5 Tahun	4	28,6	3	21,4
	Umur Anak 6 Tahun	7	50	3	21,4
2.	Jenis Kelamin				
	Laki-Laki	5	35,7	7	50
	Perempuan	9	64,3	7	50
3.	Frekuensi Dirawat				
	Satu Kali	4	28,6	3	21,4
	Dua Kali	6	42,9	7	50
	Tiga Kali	3	21,4	3	21,4
	Empat Kali	1	7,1	1	7,1
	Jumlah	14	100	14	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok intervensi mayoritas responden adalah anak dengan umur 6 tahun sebanyak 7 orang (50%) dan pada kelompok kontrol mayoritas anak dengan umur 3 Tahun sebanyak 5 orang (35,7%).

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dari (Nurafriani dkk, 2018) didapatkan hasil responden sebagian besar berusia 3 tahun terdapat 15 responden (50.0%), 4 tahun terdapat 8 responden (26.7%), dan 5 tahun terdapat 7 responden (23.3%).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun (Taddio et al. 2012) Reaksi anak terhadap sakit dan proses hospitalisasi sesuai dengan tahapan perkembangan anak fase 2 sampai 5 tahun perawatan anak pada usia ini membuat anak mengalami stres karena merasa berada jauh dari rumah dan kehilangan rutinitas yang familiar. Reaksi

terhadap perpisahan yang ditunjukkan anak usia ini menolak makan, sering bertanya, menangis perlahan dan tidak kooperatif terhadap perawat (Inan and Inal 2019).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan dengan jumlah 9 orang (64,3%) dan pada kelompok kontrol jumlah responden jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama yaitu 7 orang (50%).

Menurut (Anggraeni and Widiyanti 2019) secara umum baik wanita maupun laki-laki tidak berbeda secara signifikan dalam berespon terhadap rangsang atau stimulus nyeri. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan anak usia prasekolah tidak ada perbedaan dalam berespons terhadap nyeri. Tetapi ada beberapa budaya yang menganggap bahwa seorang anak laki-laki harus lebih berani dan tidak boleh menangis, sedangkan seorang anak perempuan boleh menangis pada situasi yang sama ketika merasa nyeri.

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Dirawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mayoritas responden sudah pernah dirawat sebanyak dua kali yaitu pada kelompok intervensi sebanyak 6 orang (42,9%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 7 orang (50%).

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dari (Nurfatimah,2019) didapatkan hasil pemasangan infus responden kelompok perlakuan sudah pernah di rawat sebanyak 19 anak (52,9%) dan pada kelompok kontrol adalah belum pernah dirawat sebanyak 15 anak (44,1%).

Pada usia prasekolah usia 3-5 tahun respons anak terhadap adanya hospitalisasi adalah dengan menolak makan, sering bertanya, menangis secara perlahan serta tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Stresor utama dari hospitalisasi pada anak antara lain adalah perpisahan dengan orang sekitar, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan merasakan nyeri (Windich-Biermeier et al. 2017). Prosedur invasif seperti pemasangan infus yang menimbulkan nyeri merupakan ancaman bagi anak prasekolah yang konsep integritas tubuhnya belum berkembang secara optimal (Hajar and Hastuti 2010).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skala Nyeri pada Anak Setelah Diberikan Tindakan Distraksi Visual dan Kelompok Kontrol

Skala Nyeri	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	Post	%	Post	%
Skala Nyeri Berat			11	78,6
Skala Nyeri Sedang	12	85,7	3	21,4
Skala Nyeri Ringan	2	14,3		
	14	100	14	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi hasil *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol mayoritas anak dengan skala nyeri sedang yaitu pada kelompok intervensi skala nyeri sedang sebanyak 12 orang (85,7%) dan pada kelompok kontrol skala nyeri berat sebanyak 11 orang (78,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika dkk, (2019), sesudah diberikan perlakuan Distraksi Visual yang mengalami penurunan tingkat nyeri Pada kelompok intervensi yang mengalami rentang nyeri terbanyak yaitu skala nyeri sedang sebanyak 9 orang (69,2%), nyeri ringan sebanyak 2 orang (15,4%) dan nyeri berat sebanyak 2 orang (15,4%).

Distraksi menonton kartun animasi dilakukan pada kelompok intervensi pada saat responden menjalani tindakan pemasangan infus dan pada saat yang bersamaan juga dilakukan pengukuran skor nyeri, sedangkan kelompok kontrol saat menjalani tindakan pemasangan infus langsung dilakukan pengukuran skor nyeri tanpa diberikan teknik distraksi menonton kartun animasi. modalitas sensorik yang digunakan dan motivasi individu dalam proses stimulasi. Oleh karena itu, stimulasi visual, audio dan kinetik akan lebih efektif dalam menurunkan nyeri dibanding stimulasi satu indra saja (Thabrew et al. 2018).

Perbedaan Frekuensi Skala Nyeri *Posttest* Distraksi Visual dan Kelompok Kontrol saat Pemasangan Infus pada Anak Umur 3-6 Tahun

Hasil uji independent T-test diperoleh nilai P value $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan bermakna penurunan frekuensi skala nyeri pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winahyu dan Alfiyanti (2017) dengan judul Pengaruh terapi bercerita terhadap skala nyeri anak usia prasekolah (3-6 tahun). analisa yang digunakan adalah uji t independent non parametrik Mann-Whitney U test menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi bercerita terhadap skala nyeri anak selama tindakan pengambilan sampel darah dengan p value = 0,003 = ; $\alpha = 0,005$.

Terapi mendongeng atau metode cerita termasuk dalam distraksi yang merupakan salah satu penatalaksanaan nyeri nonfarmakologis (Wong, 2009).

Teknik distraksi efektif digunakan pada prosedur medis yang menimbulkan nyeri seperti injeksi dan pemasangan infus (Sembring, 2017). Anak usia prasekolah sangat mudah didistraksi atau dialihkan sehingga teknik distraksi dapat membantu dalam manajemen nyeri (Sarfika, 2017).

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah, anak dengan umur 6 tahun sebanyak 7 orang (50%) dan pada kelompok kontrol mayoritas anak dengan umur 3 Tahun sebanyak 5 orang (35,7%), kelompok intervensi mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan dengan jumlah 9 orang (64,3%) dan pada kelompok kontrol jumlah responden jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama yaitu 7

orang (50%), mayoritas responden sudah pernah dirawat sebanyak dua kali yaitu pada kelompok intervensi sebanyak 6 orang (42,9%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 7 orang (50%).

2. Hasil uji independent T-test diperoleh nilai P value $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan bermakna penurunan frekuensi skala nyeri pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

SARAN

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan SOP sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam memberikan penanganan pendukung untuk menurunkan tingkat nyeri pada pemasangan infus pada pasien anak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan membandingkan Distraksi Visual dengan Distraksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhya, M., Marlinda, E., Zainab dan Prayogi, B. (2021). Pengaruh Teknik Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus Di Ruang Igd Rsud Ratu Zaleha Martapura. *Jurnal Citra Keperawatan*. 9(2), 73-80. Diakses dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/193-Article%20Text-874-1-10-20211228.pdf>
- Alvionita. (2018). Penerapan teknik distraksi visual terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan post operasi hernia inguinalis di ruang Al-Kausar RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Tidak dipublikasikan. Palembang: Politeknik Kesehatan
- Anggita. (2018). Analisa Faktor-Faktor Terhadap Kejadian Plebitis Pada Pasien Yang Mendapatkan Terapi Cairan Intravena. Skripsi tidak di publikasi. Jombang: Insan Cendekia Medika. Diakses dari <http://repo.stikesicmejbg.ac.id/1310/2/143210141%20Sevika%20Dwi%20Anggita%20Skripsi.pdf>
- Asmadi. (2018). Teknik prosedural keperawatan: konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien. Jakarta: Salemba Medika
- Godino, J. M. et. al. (2020). Play Therapy as an Intervention in Hospitalized Children: A Systematic Review. *Healthcare*. 8(239), 1-12. Diakses dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/healthcare-08-00239.pdf>
- Kartika, R., Sofiyah, Y. dan Supriyatna, D. I. (2019). Pengaruh Cerita Menggunakan Boneka Tangan terhadap Skala Nyeri pada Anak Prasekolah saat dilakukan Tindakan Invasif di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 13(2), 82-87. Diakses dari file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengaruh_Cerita_Menggunakan_Boneka_Tangan_Terhadap.pdf
- Kirkpatrick, T., & Tobias, K. (2016). Pediatric age specific: self learning module. Diperoleh dari <http://hr.uclahealth.org/workfiles/AgeSpecitiSLM-Peds.pdf>
- KPPPA. (2018). Profil Anak Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kerja Sama KPPA dengan BPS.

- Maharani. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Story Telling terhadap Respon Nyeri saat Pemasangan Infus pada Anak di RSUD Pandan Arang Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurafriani, Asdar, F., Irmayani dan Haris, H. (2018). Pengaruh Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Usia Pra Sekolah Saat Pemasangan Infus Di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 14(2), 192-196. Diakses dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/158-Article%20Text-542-2-10-20201202.pdf>
- Prianto. (2017). Hubungan Peran Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. Skripsi tidak di publikasi. Jombang: Insan Cendika Medika. Diakses dari <https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/191/1/Virda%20Rizki%20Prianto.pdf>
- Rajesh, B. dan Jasline M. (2021). A Study to Evaluate the Effectiveness of Puppet Play on Reduction of Anxiety Among Hospitalized Children in Selected Hospitals of Badrachalam. Journal of Psychiatric Nursing. 10(2), 1-37. DOI:<http://dx.doi.org/10.21088/jpn.2277.9035.10221.1>
- Riyani, I. (2019). Utilizing Storytelling Technique Using Finger Puppet In Teaching Vocabulary Mastery To Young Learners. Jurnal JOEPALLT. 7(1), 1-14. Diakses dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/539-1697-1-PB.pdf>
- Tamsuri. (2012). Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta: Penerbit Buku. Kedokteran EGC
- Utami, Yuli. (2014). Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. Jurnal Ilmiah WIDYA, Volume 2, Nomor 2: 2337-668
- Winahyu, D., & Alfiyanti, D. (2017). Pengaruh terapi bercerita terhadap skala nyeri anak usia prasekolah (3-6 tahun) selama tindakan pengambilan darah vena di RSUD Tugurejo Semarang. Jurnal Kesehatan, 24-29.
- Wulandari, S. I., Setyaningsih, E. dan Afni, N. C. A. (2020). Storytelling Dengan Boneka Tangan Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Prasekolah. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah. 7(1), 75-85. Diakses dari [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/175-Article%20Text-965-1-10-20200716%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/175-Article%20Text-965-1-10-20200716%20(1).pdf)<http://www.who.int/respiratory/asthma/scope>